

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM  
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY*  
DI SD NEGERI 03 KOTO TANGAH SIMALANGGANG**

<sup>1</sup>Wilia Fitri Anwar, <sup>2</sup>Pebriyenni, <sup>1</sup>Erwinsyah Satria

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : wiliafitri24@gmail.com

**Abstrak**

Target of research is to improve result and enthusiasm learn class student of VI in study of PKN with model of Two Stay Two Stray in SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Research is research of class action, research done/conducted by two cycle, each cycle consist of thrice meeting. Amount of student 19 people, used by instrument is teacher observation sheet, enthusiasm observation sheet, result of learning domain of afektif, and enquette sheet. From result of cycle student enthusiasm observation sheet analysis of I obtained by mean percentage of student work along in discussion 39,47%, holding responsible in discussion 42,10%, result learn complete 8 people with percentage 42,10, and result of learning domain of afektif 52,29%. Cycle of II student enthusiasm work along in discussion 86,84%, holding responsible in discussion 76,31%, result learn complete 15 people with percentage 78,94, and result of learning domain of afektif 87,49%. Pursuant to result of executed research to be known by mean result of learning cycle of I is 55,78% with complete percentage learn 42,10% and happened the make-up of mean result of learning cycle of II is 76,31% with complete percentage learn 78,94%. From result of research concluded that study of PKN use model of Two Stay Two Stray can improve result and enthusiasm learn class student of VI in SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. On that account, suggested to teacher in study of PKN with model of Two Stay Two Stray can be used.

Keyword: PKN, Enthusiasm, Result Of, Two Stay Two Stray.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2009:4).

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa SD adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa SD adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Permasalahan tersebut juga ditemukan oleh guru pada pembelajaran PKn di SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa.

Hal ini terlihat dalam pembelajaran PKn, siswa banyak yang meribut, siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya, serta hanya siswa yang dibagian depan saja yang mendengarkan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti siswa cenderung diam. Dari pengamatan peneliti ada 5 orang (26,3%) dari 19 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, ada sekitar 5 atau 6 orang (31,6%) dari 19 orang siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Kemampuan siswa merespon pembelajaran masih kurang hanya 2 orang (10,52%) dari 19 orang siswa yang mengemukakan pendapat. Kurangnya minat siswa dalam

belajar membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan rendahnya hasil belajar siswa.

Peneliti juga melihat kurang memadainya hasil ulangan mid semester pelajaran PKn di Kelas V yang siswanya berjumlah 19 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didiknya, khususnya mata pelajaran PKn adalah 75. Nilai Mid Semester PKn siswa Kelas V tahun ajaran 2013/2014 Semester II yang di bawah KKM ada 13 orang (Nilai 55-75) sementara nilai siswa yang berada di atas KKM adalah 6 orang (Nilai 75-90) dan dari data tersebut terlihat rendahnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa.

Untuk meningkatkan minat siswa maka beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada (Slameto, 2010:180-181). Bernard (dalam Sadirman, 2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Menurut Slameto (2010:180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal".

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar guru harus menggunakan berbagai model yang kreatif dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan,

mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Model yang digunakan haruslah membuat siswa merasa sebuah pembelajaran itu menarik, selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam dirinya. Sehingga membuat hasil belajar siswa juga baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, guru perlu memilih model pembelajaran, salah satu model pembelajaran *Cooperative* adalah Model *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran dengan pembagian kelompok dan dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat dan hasil belajar pembelajaran PKn dengan Model *Two Stay Two Stray* di kelas V SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Lebih rincinya untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan minat berdiskusi siswa kelas VI pada pembelajaran PKn di SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang dengan Model *Two Stay Two Stray*.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn tentang keputusan bersama di SD

Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang dengan Model *Two Stay Two Stray*

3. Peningkatan kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran PKn di SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang dengan Model *Two Stay Two Stray*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, yang mana jumlah siswanya 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tanggal 8 Juli sampai dengan 19 Juli 2014 tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2012:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan indikator minat siswa. Jenis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan observasi, angket, dokumentasi dan tes untuk masing-masing sebagai berikut:

1. Observasi digunakan untuk melihat kejadian-kejadian yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Angket dilakukan untuk mengukur minat siswa
3. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa.
4. Dokumentasi digunakan untuk membuktikan telah dilakukannya penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran

2. Lembar observasi minat belajar siswa yang diamati adalah perilaku atau respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Lembar Angket minat siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.
4. Lembar penilaian afektif digunakan untuk mengukur sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Lembar tes belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran PKn.
6. Kamera, digunakan untuk meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan di dokumentasikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif menurut Herdiansyah (2010:164) yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun

evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran sampai yang menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

### **1. Analisis Data Minat Belajar Siswa**

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa apabila pada waktu pembelajaran siswa mampu berdiskusi dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **2. Analisis Data Pembelajaran Guru**

Pada analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik kuantitatif, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan total skor maksimal 20.

### **3. Analisis Data Rata-rata Tes Hasil Belajar**

Penggunaan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dikatakan bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VI SD

Negeri 03 Koto Tengah Simalanggang. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal berbentuk isian dan uraian.

### **4. Analisis Data Hasil Angket**

Data angket yang telah terkumpul, dihitug dan ditabulasikan menurut masing-masing indikator serta dijadikan dalam bentuk persentase untuk melihat gambaran tentang minat siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis *observer* Ibu Yusneni, terhadap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti terapkan menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan yang dilaksanakan *observer* Sri Novita terhadap minat siswa dalam pembelajaran PKn juga belum optimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan model *Two Stay Two Stray* terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi minat siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi proses perumusan

pancasilla, perubahan piagam jakarta yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 hari Selasa tanggal 8 Juli 2014 dan pertemuan 2 hari kamis tanggal 10 Juli 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan materi niali-nilai kebersamaan dalam proses perumusan pancasila, dan meneladani tokoh juang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan hari Selasa tanggal 15 Juli 2014 dan pertemuan 2 hari Kamis tanggal 17 Juli 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku paket PKN SD Kelas VI dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan Depertemen Pendidikan Nasional..

Penggunaan model *Two Stay Two Stray* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, dan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam berdiskusi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya dengan penggunaan model ini meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu

pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok serta melatih kemandirian siswa.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran**

Persentase rata-rata pelaksanaan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan melalui model *Two Stray Two Stay*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Persentase Skor |
|--------|-----------------|
| I      | 70%             |
| II     | 85%             |

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase pelaksanaan guru dalam pembelajaran siklus I ke siklus II dari 70% ke 85%. Peningkatan ini terjadi karena guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah bisa menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan baik.

### **2. Minat Siswa dalam Pembelajaran**

Persentase rata-rata minat belajar pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan pada Tabel.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Minat Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

| Indikator Minat | Rata-rata Persentase |           |
|-----------------|----------------------|-----------|
|                 | Siklus I             | Siklus II |
| Diskusi Siswa   |                      |           |
| Kerjasama       | 39,47%               | 86,84%    |
| Tanggung jawab  | 42,10%               | 76,31%    |

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stray Two Stay* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

- a) Peningkatan minat diskusi siswa kelas VI dalam bekerjasama dengan model *Two Stray Two Stay* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggang meningkat dari 39,47% menjadi 86,84%.
- b) Peningkatan minat diskusi siswa kelas VI dalam bertanggung jawab dengan model *Two Stray Two Stay* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggang meningkat dari 42,10% menjadi 76,31%.

Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Two Stray Two Stay* dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PKn. Model ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa untuk lebih siap dan cepat dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam belajar.

Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah melaksanakan dengan baik yaitu dengan menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab, memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, memberikan arahan kepada siswa untuk berdiskusi, sekaligus memberikan arahan agar mengamati pelajaran dengan baik dan cermat.

### 3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| Siklus    | Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai $\geq 75$ | Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai $< 70$ | Nilai Rata-rata secara Klasikal |
|-----------|---|--|---------------------------------|
| Siklus I  | 42,10% (8 Orang)  | 57,89% (11 orang)  | 55,78%                          |
| Siklus II | 78,94% (15 orang)   | 21,05% (4orang)  | 76,31%                          |
| Target    | 75%   |  |                                 |

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (42,10%) dan yang belum tuntas belajar (57,89%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 55,78. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (78,94%) dan yang belum tuntas belajar

hanya (21,05%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 76,31 . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 36,84%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal. Terbukti dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa. Selain itu guru juga terbantu di dalam penyampaian materi karena siswa terlebih dahulu memahami materi yang akan dijelaskan. Dengan penggunaan model yang efektif, diharapkan minat dan hasil belajar siswa terus meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan melalui model *Two Stay Two Stray* di kelas VI SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggng dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan minat diskusi siswa kelas VI dalam bekerjasama dengan model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggng meningkat dari 39,47% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II.
2. Peningkatan minat diskusi siswa kelas VI dalam bertanggung jawab dengan model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggng meningkat dari 42,10% pada siklus I menjadi 76,31% pada siklus II.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dengan model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggng meningkat dari 42,10,% pada siklus I menjadi 78,94% pada siklus II.
4. Peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa kelas VI dengan model *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 03 Koto Tangah Simalanggng meningkat dari 52,29% pada siklus I menjadi 87,49% pada siklus II.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan agar meningkatkan minat belajar yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran,



karena dengan meningkatkan minat belajar, dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan alternatif di dalam pembelajaran PKn salah satunya dengan model *Two Stay Two Stray* sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran lainnya.
3. Bagi pihak sekolah untuk dapat menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan acuan untuk menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran PKn pada materi-materi lainnya atau mata pelajaran lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrizar. 2010. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.